

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Bidan Praktek Swasta Heny adalah salah satu bidan praktek swasta yang berada di daerah Purworejo, kabupaten Purworejo. BPS Heny berdiri dengan Visi Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, dan mempunyai Misi yaitu mengutamakan dan memberikan pelayanan yang optimal.

Bidan Praktek Swasta dalam prakteknya memberikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), pelayanan yang utama antara lain pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi bayi dan balita, dan konseling kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan di BPS Heny berjumlah 4 orang, termasuk ibu Heny sebagai kepala BPS Heny, tiga orang bidan jaga dan seorang administran. BPS Heny memiliki kerjasama dengan dokter umum dan dokter spesialis obsgyn. Fasilitas yang ada di BPS Heny antara lain : ruang periksa dan laboratorium, ruang bersalin, kamar pasien yang terdiri dari kelas biasa dan kelas VIP, ruang informasi dan pendaftaran, dan *baby shop* yang menjual alat dan perlengkapan ibu dan bayi.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden di BPS Heny Berdasarkan Umur.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden suami di BPS Heny berdasarkan karakteristik umur.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20-35 tahun	42	95,455
2.	> 35 tahun	2	4,545
	Jumlah	44	100,00

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur, kelompok umur terbanyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 42 responden (95,455%) dan yang tersedikit pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 2 responden (4,545%).

b. Karakteristik Responden di BPS Heny, Purworejo Berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden suami di BPS Heny berdasarkan karakteristik pendidikan.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SLTP	8	18,2
2.	SLTA	36	81,8
	Jumlah	44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pendidikan, kelompok pendidikan terbanyak diperoleh dari SLTA sebanyak 36 responden (81,8%) dan yang tersedikit diperoleh dari SLTP sebanyak 8 responden (18,2%).

- c. Karakteristik Responden di BPS Heny,Purworejo. Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden suami di BPS Heny berdasarkan karakteristik pekerjaan.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PNS	15	34,1
2.	Pegawai swasta	7	15,9
3	Wiraswasta	11	25,0
4.	Petani	9	20,5
5.	Buruh	2	4,5
Jumlah		44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik pekerjaan, kelompok pekerjaan terbanyak yaitu PNS sebanyak 15 responden (34,1%) dan yang tersedikit yaitu Buruh sebanyak 2 responden (4,5%).

- d. Karakteristik Responden di BPS Heny,Purworejo Berdasarkan Umur Kehamilan Dalam Minggu.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden ibu hamil di BPS Heny berdasarkan karakteristik umur kehamilan dalam bulan

No.	Umur kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1	3	6,8
2.	2	8	18,2
3.	3	7	15,9
4.	4	3	6,8
5.	5	8	18,2
6.	6	3	6,8
7.	7	6	13,6
8.	8	4	9,1
9.	9	2	4,5
Jumlah.		44	100,0

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik umur kehamilan dalam minggu, kelompok umur kehamilan terbanyak yaitu umur 2 dan 5 minggu sebanyak 8 responden (18,2%) dan yang tersedikit pada umur kehamilan 9 minggu yaitu sebanyak 2 responden (4,5%).

- e. Karakteristik Responden di BPS Heny, Purworejo Berdasarkan Paritas Kehamilan.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden ibu hamil di BPS Heny berdasarkan karakteristik paritas kehamilan.

No.	Paritas kehamlan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Primigravida	22	50,0
2.	Multigravida	16	36,4
3.	Grandemultipara	6	13,6
	Jumlah.	44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik paritas kehamilan, kelompok terbanyak yaitu paritas kehamilan multigravida sebanyak 22 responden (50,0%) dan kelompok tersedikit yaitu kehamilan grandemultiparaa sebanyak 6 responden (13,6%).

- f. Karakteristik Responden di BPS Heny,Purworejo Berdasarkan Jumlah Anak.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden di BPS Heny berdasarkan karakteristik jumlah anak

No.	Jumlah anak hidup	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum punya anak	23	52,3
2.	1	15	34,1
3.	2	6	13,6
	Jumlah.	44	100,0

Sumber data : data primer 2011.

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik jumlah anak, kelompok jumlah yang belum punya anak terbanyak sebanyak 23 responden (52,3%) dan jumlah anak tersedikit yaitu 2 sebanyak 6 responden (13,6%).

- g. Karakteristik Responden di BPS Heny,Purworejo Berdasarkan Sumber Informasi.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden di BPS Heny berdasarkan karakteristik sumber informasi.

No.	Sumber informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tenaga kesehatan	20	45,5
2.	Teman	2	4,5
3.	Pengalaman	22	50,0
	Jumlah	44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik sumber informasi, kelompok sumber informasi terbanyak diperoleh dari Pengalaman sebanyak 22 responden (50,0%) dan sumber informasi tersedikit diperoleh dari teman yaitu sebanyak 2 responden (4,5%).

3. Hasil Penelitian

a. Analisa Univariat

- 1) Tingkat pengetahuan suami dalam asuhan kehamilan di BPS Heny, Purworejo.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan suami dalam asuhan kehamilan di BPS Heny, Purworejo.

Pengetahuan suami	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	34,1
Cukup baik	28	63,6
Kurang baik	1	2,3
Jumlah	44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Dari tabel 4.8 menggambarkan bahwa dari 44 responden yang diteliti didapatkan kategori pengetahuan suami yang terbanyak pada kategori suami yang berpengetahuan cukup baik 28 responden (63,6%), dan yang tersedikit pada kategori suami yang berpengetahuan kurang baik dengan 1 responden (2,3%).

- 2) Partisipasi suami dalam asuhan kehamilan pada ibu hamil di BPS Heny, Purworejo

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi partisipasi suami dalam kehamilan pada ibu hamil di BPS Heny, Purworejo.

Partisipasi suami	Frekuensi	%
Baik	11	25,0
Cukup	26	59,1
Kurang	7	15,9
Jumlah	44	100,0

Sumber data : data primer 2011

Dari tabel 4.9 menggambarkan bahwa dari 44 responden yang diteliti didapatkan kategori partisipasi suami terbanyak pada kategori suami yang berpartisipasi kadang-kadang dengan 26 responden (59,1%) dan yang tersedikit pada kategori suami yang berpartisipasi tidak pernah dengan 7 responden (15,9%).

b. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan pada ibu hamil di BPS Heny, Purworejo.

Tabel 4.10
Tabel Silang hubungan pengetahuan suami dengan partisipasi suami dalam kehamilan pada ibu hamil di BPS Heny, Purworejo

			Partispasi			Total
			Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu	
Pengetahuan	Kurang baik	Count	1	0	0	1
		% of Total	2.3%	.0%	.0%	2.3%
	Cukup baik	Count	10	15	3	28
		% of Total	22.7%	34.1%	6.8%	63.6%
	Baik	Count	0	11	4	15
		% of Total	.0%	25.0%	9.1%	34.1%
Total		Count	11	26	7	44
		% of Total	25.0%	59.1%	15.9%	100.0%

Sumber data : data primer 2011

Dari hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuan tentang kehamilan baik mempunyai partisipasi baik juga dalam mendampingi ANC pada ibu hamil yaitu sebanyak 19 responden (63,3%). Responden dengan tingkat pengetahuan tentang asuhan kehamilan baik mempunyai partisipasi sedang dalam

memberikan asuhan kehamilan pada ibu hamil sebanyak 9 responden (30,0%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang asuhan kehamilan yang sedang mempunyai partisipasi sedang dalam memberikan asuhan kehamilan pada ibu hamil sebanyak 1 responden (3,3%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang asuhan kehamilan yang sedang mempunyai partisipasi kurang dalam memberikan asuhan kehamilan pada ibu hamil sebanyak 1 responden (3,3%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendal Tau*, diperoleh sebesar $\rho = 0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan pada ibu hamil.. Nilai koefisien r hitung $> r$ tabel ($0,418 > 0,364$) menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan, maka partisipasi suami dalam asuhan kehamilan pada ibu hamil juga akan semakin baik.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan ternyata 15 responden (34,1%) dari 44 responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik. Hal ini disebabkan karena responden aktif mengikuti setiap kegiatan ibu hamil seperti pemeriksaan hamil, dan aktif bertanya pada petugas kesehatan mengenai perubahan-perubahan yang dialami istrinya, sehingga responden bertambah pengetahuannya. Hal ini disimpulkan dari jawaban kuisioner bagian C (variabel partisipasi) pada pernyataan no 1, 2, 3, dan 4 sebagian besar responden memilih jawaban selalu dan kadang-kadang.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra diantaranya melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian informasi yang diberikan tenaga kesehatan sudah mampu meningkatkan pengetahuan responden. Dari hasil penelitian juga diperoleh data ternyata 28 responden (63,6%) memiliki pengetahuan sedang tentang kehamilan. Keadaan ini disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan responden terhadap asuhan kehamilan yang masih sedang.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yaitu 36 responden (81,8%) dengan tingkat pendidikan SLTA, 8 orang responden (18,2%) dengan tingkat pendidikan SLTP. Menurut Notoatmodjo (2007),

tingkat pendidikan yang rendah biasanya mempengaruhi pengetahuan. Saifuddin (2002) juga mengatakan bahwa seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi tingkat pemahamannya tentang pelayanan kesehatan dan makin rendah tingkat pendidikan maka pemahaman semakin berkurang tentang pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, responden harus rajin mempelajari memahami dan menanyakan setiap pengalaman baru yang kurang dimengerti dan dipahami kepada orang yang dianggap bisa agar pengetahuannya bertambah.

Pengetahuan yang baik juga disebabkan oleh faktor umur. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 42 responden (95,454%) berusia antara 20-35 tahun, 2 responden (4,545%) berumur >35 tahun. Menurut Nursalam (2003) semakin cukup umur maka seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Selain itu, data yang mendukung hal tersebut antara lain pengetahuan seseorang dilihat dari pengalaman, jumlah paritas ibu hamil, sumber informasi yang dimiliki. Adapun data yang mendukung hal tersebut antara lain 22 responden (50,0%) memperoleh sumber informasi berdasarkan pengalaman kehamilan istri sebelumnya, 22 responden (50,0%) memiliki istri hamil primigravida, 20 responden (45,5%) memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, 2 responden (4,5%) dari teman,. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan kesehatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tetapi dipengaruhi oleh faktor pendukung *external* yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan

perilaku seperti sarana yang dimiliki, fasilitas lain yang tersedia atau alat-alat yang dibutuhkan serta dukungan positif yang diberikan orang lain untuk terjadinya perubahan perilaku artinya responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu perilakunya baik begitu juga sebaliknya. Dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan menjamin perilaku yang menunjang kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam menjamin pelayanan yang ada selama kehamilan (Depkes RI, 2001).

2. Partisipasi Suami Dalam Asuhan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi suami dalam asuhan kehamilan ternyata 26 responden (59,1%) dalam katagori partisipasi cukup baik. Selain itu dari hasil penelitian juga diperoleh data ternyata 20 responden (45,5%) memperoleh sumber informasi melalui tenaga kesehatan pada saat ikut mengantar istri periksa hamil. Adapun faktor lain yang mendasari hal tersebut adalah sudah meluasnya jaringan informasi tentang kehamilan, adanya pergeseran nilai / budaya dalam masyarakat tentang peran suami dan keluarga dalam kehamilan yang mendukung, kesadaran, sikap dan perilaku dan juga adanya *evidence based practice* asuhan sayang ibu dalam kehamilan serta telah tersedianya tenaga kesehatan yang profesional.

Lebih lanjut dikatakan bahwa partisipasi suami dalam kehamilan merupakan perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dalam menunaikan tanggung jawab untuk membina keluarga yang berkualitas yang

dipengaruhi oleh kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku suami (BKKBN, 2001).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam mendampingi ANC

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh, bahwa kelompok responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kehamilan yang baik mempunyai partisipasi yang baik yaitu sebanyak 15 responden (34,1%). Dari hasil penelitian diperoleh hasil responden dengan tingkat pengetahuan cukup baik cenderung lebih banyak yang mempunyai partisipasi baik yaitu sebanyak 7 responden (15,9%). Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Secara statistik menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang asuhan kehamilan dengan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan ($p = 0,003$).

Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan kesehatan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tetapi dipengaruhi oleh faktor pendukung *external* yang secara langsung dapat mempengaruhi perubahan perilaku seperti sarana yang dimiliki, fasilitas lain yang tersedia atau alat-alat yang dibutuhkan serta dukungan positif yang diberikan orang lain untuk terjadinya perubahan perilaku artinya responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu perilakunya baik begitu juga sebaliknya.

Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami tentang kehamilan dengan partisipasi

suami dalam mendampingi ANC pada ibu hamil di BPS Heny, Purworejo (r hitung = 0,440). Hal ini satu pendapat dengan Notoatmodjo (2005) bahwa tingkat pengetahuan seseorang memiliki hubungan positif terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain perilaku yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik akan langgeng dibandingkan dengan tidak didasari oleh pengetahuan.

Partisipasi suami dalam kehamilan dipengaruhi oleh faktor perolehan informasi yang berkaitan dengan masalah kehamilan, secara umum suami yang kurang memperoleh informasi kehamilan baik dari tenaga kesehatan maupun dari berbagai media informasi akan mempunyai partisipasi yang rendah dalam asuhan kehamilan (Cholil, 2004). Partisipasi suami dalam asuhan kehamilan merupakan perwujudan kesetaraan dan keadilan gender dalam menunaikan tanggung jawab untuk membina keluarga yang berkualitas yang dipengaruhi oleh kesadaran, pengetahuan, sikap dan perilaku suami (BKKBN, 2001). Begitu pentingnya pengetahuan bagi tercapainya derajat kesehatan sehingga pemerintah mencanangkan *Making Pregnancy Safer* (MPS) tahun 2000 yang salah satu strateginya adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga dalam menjamin perilaku yang menunjang kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam menjamin pelayanan yang ada selama kehamilan (Depkes RI, 2001).

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti merasakan adanya beberapa kelemahan yaitu :

1. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu kuesioner untuk 21 pertanyaan pengetahuan dan 18 pertanyaan partisipasi yang masing-masing menggunakan pertanyaan tertutup sehingga tidak memberikan kesempatan responden untuk menjawab sesuai kemampuan yang sebenarnya secara terbuka.
2. Terbatasnya subyek penelitian yaitu hanya pada suami ibu hamil sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena tidak memberikan kesempatan pada semua suami.